

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 adalah abad globalisasi dimana kehidupan manusia telah mengalami perubahan-perubahan dari era sebelumnya. Abad ini ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini telah memasuki semua kehidupan manusia, tak terkecuali pendidikan. Pendidikan dituntut untuk adaptif dalam menghadapi lajunya zaman, untuk itu diperlukan penyeimbangan dalam pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan di abad 21 tentunya harus menyesuaikan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam perkembangan zaman. Keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu, 1) *learning and innovative skills (Critical Thinking, Creative, Communication, Cooperation)*, 2) *knowledge, media, and technology skill, and* 3) *life and career skills*.<sup>2</sup> Keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan yaitu 4C (*Critical Thinking, Creative, Communication, Cooperation*). Guru yang mumpuni dan profesional sangat dibutuhkan dalam mencapai keterampilan-keterampilan tersebut.

Guru yang profesional harus adaptif dalam perkembangan zaman agar dapat menyiapkan apa yang dibutuhkan siswa di masa mendatang.

---

<sup>1</sup> Akhwani, "Integration of TPACK as a Basic Framework for 21st Century Learning: An Analysis of Professional Teacher Competencies", *ICITE*, 508 (2020), 291-296.

<sup>2</sup> Battelle for Kids, (2019), "Framework for 21<sup>st</sup> Century Learning Definitions". *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning*, Vol. 9, 21.

Keberhasilan siswa ada dalam tanggung jawab guru. Tugas dan tanggung jawab pendidik yaitu untuk memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, serta evaluasi kepada siswa dalam setiap jenjang pendidikan.<sup>3</sup>

Pada model pembelajaran di abad 21, guru dituntut memiliki kecakapan digital juga literasi teknologi yang dipadukan dengan dasar pengetahuan yang dimiliki serta kecakapan mengajar dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut dinamakan TPACK atau *technological pedagogical content knowledge*, yang mana merupakan gabungan dari pengetahuan, pedagogi atau kemampuan mengajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.<sup>4</sup> TPACK mengacu pada pemahaman tentang representasi konsep menggunakan bantuan teknologi dengan cara yang membangun dalam pengajaran konten materi agar konsep yang sulit menjadi mudah.

Mengatasi permasalahan yang dihadapi, khususnya di abad 21, diperlukan sebuah keterampilan. Keterampilan tersebut adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yang disebut 4C, yaitu keterampilan *critical thinking*. Keterampilan tersebut yaitu mampu mengidentifikasi, analisis, serta pemecahan masalah dengan cara yang logis dan kreatif sehingga menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan *critical thinking* sangat diperlukan dalam jenjang pendidikan dan setiap mata pelajaran. Terutama mata pelajaran IPAS

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1.

<sup>4</sup> Akhwani, Dewi Widiana Rahayu, "Analisis Komponen TPACK Guru SD Sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 (2021), 1919.

<sup>5</sup> Titin Mairisiska, Sutrisno, dan Asrial, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Pada Materi Sifat Koligatif Larutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *Edu-Sains*, Vol. 3 (2014), 30.

yang dapat membentuk keterampilan *critical thinking* siswa dalam pengetahuan alam maupaun pengetahuan sosial.

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran baru yang diluncurkan oleh pemerintah dalam kurikulum terbarunya yaitu kurikulum merdeka. IPAS adalah mata pelajaran gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan juga Sosial. Pembelajaran IPAS ini dikembangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, sains, maupun matematika (numerasi). Masalah tentang sosial dan alam adalah konteks universal yang dapat digunakan sebagai konteks literasi personal, regional, maupun global. Masalah tersebut dapat terpecahkan dengan kemampuan *critical thinking* siswa agar mendapat jawaban secara logis dan kreatif.

Adanya pembelajaran IPAS dapat membantu siswa dalam memahami konteks literasi dan numerasi dengan baik yang nantinya akan meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa dalam memecahkan suatu masalah. *Critical thinking* siswa dapat terbentuk di dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus membangun suasana belajar yang sesuai dengan abad 21 ini, yaitu pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dan dapat membangun ketajaman berpikir siswa. Penelitian ini nantinya akan berlokasi di SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang merupakan salah satu sekolah maju di Semarang di bawah naungan Yayasan Sultan Agung. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang terakreditasi A dengan guru-guru yang

terkualifikasi. Sekolah tersebut juga memiliki fasilitas teknologi berupa LCD Proyektor pada masing-masing kelas. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dari beberapa guru, terdapat guru yang mengelola pembelajaran di dalam kelas secara monoton. Beberapa guru belum memanfaatkan teknologi di sekolah secara maksimal. Guru-guru tersebut hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber dan juga media pembelajaran. Alasan lain yaitu berkaitan dengan *critical thinking* siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas para siswa di kelas atas, terlihat sudah memiliki kemampuan *critical thinking*. Hal tersebut terlihat saat siswa diberi pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan tersebut secara kritis. Bahkan ada beberapa siswa yang ingin lebih banyak bertanya terkait pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti apakah dengan adanya pelajaran baru dari Kurikulum Merdeka IPAS, serta penerapan TPACK dalam pembelajaran dapat membangun dan meningkatkan keterampilan berpikir *critical thinking* kelas IV.

Berdasarkan uraian permasalahan serta alasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru pada Pembelajaran IPAS dalam Membangun *Critical Thinking* Siswa Kelas IV SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang”.

## **B. Batas Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan pokok bahasan “WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA” sebagai tolok

ukur kemampuan *critical thinking* siswa. Tidak ada variabel lain selain *critical thinking* pada penelitian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan, maka dirumuskan dua permasalahan pada penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat keterampilan TPACK guru pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang?
2. Bagaimana tingkat keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru dalam pembelajaran IPAS pada pembentukan *critical thinking* siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan TPACK guru pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan TPACK guru dalam membentuk *critical thinking* siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dan juga pendidik yaitu agar dapat lebih memahami secara teoritis tentang keterampilan TPACK guru yang nantinya dapat membangun *critical thinking* siswa pada mata pelajaran IPAS.

## **2. Manfaat Pragmatis**

### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan mengenai keterampilan TPACK guru dalam membangun *critical thinking* siswa pada mata pelajaran IPAS serta sebagai persiapan untuk menjadi guru.

### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Sebagai tolok ukur untuk persiapan pendidik dalam menghadapi perkembangan teknologi.
- 2) Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

### **c. Bagi Guru**

- 1) Penambahan wawasan bagi guru tentang keterampilan TPACK guru agar dapat menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam membangun *critical thinking* yang lebih baik.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan TPACK guru dalam proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut rincian dari sistematika penulisan proposal.

Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Rincian bab ini terdiri atas latar belakang masalah, batas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan Bab Kajian Pustaka. Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan judul, tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, juga berisi saran-saran yang dapat